

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya.¹ Sedangkan, belajar mengajar ialah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar yang merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman kearah mana akan di bawa proses belajar mengajar tersebut. Proses belajar mengajar akan berhasil jika kita mampu membawa perubahan dalam keterampilan, pemahaman dan nilai - nilai sikap dalam diri peserta didik.²

Setiap tujuan yang diniatkan dalam pengajaran, baik yang sifatnya intruksional maupun tujuan pengiring akan dapat di capai secara optimal apabila dapat menciptakan dan bisa mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi siswa³

Dalam hal ini, untuk peserta didik dalam jenjang pendidikan sekolah, jika ada suatu masalah yang timbul di dalam kelas mungkin mudah diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan untuk seorang atau sekelompok siswa tertentu, akan tetapi cara tersebut sulit dipergunakan untuk mengatasi masalah yang sama, pada suatu saat nanti, terhadap seorang atau sekelompok

¹ Syarifudin Nurdin dan kawan-kawan Tim pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Dasar-dasar pendidikan*, Semarang, IKIP SEMARANG, 1991, hlm.3

² Saiful bahri jamaroh, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta, PT. Rineka cipta, 2000, hlm.12

³ Drs.Ahmad Rohani HM, MPd., *Pengelolaan pengajaran*, Cet.II, Jakarta, PT.mahasatya, 2004, hlm.122

siswa yang lain. Oleh sebab itu, untuk mengatasi suatu masalah yang tepat pada pelajaran dapat juga digunakan dengan cara penerapan strategi *cooperative learning* tipe *think pair share*.

Supaya siswa bisa aktif, kreatif dan inovatif dari peserta didik. Dan tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru yang sudah di cap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan peserta didik sebagai pendengar ceramah guru, akibat proses belajar dapat mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.⁴ Ada beberapa metode belajar atau teknik penyajian, diantaranya yaitu *cooperative learning*, metode drill, metode tanya jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan prestasi, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi siswa.

⁴Roestiyah N.K, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta, PT.Rineka cipta, 2001, hlm.1

B. Alasan memilih judul

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair share* pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mranggen Demak” dengan berbagai alasan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran merupakan interaksi atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan bertujuan agar proses berjalan mengajar dapat tercapai. Model pembelajaran yang telah digunakan dalam pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran, karena model pembelajaran adalah acuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan
2. Model *cooperative learning* dapat melatih siswa guna untuk saling bekerjasama dan menghargai perbedaan pendapat karena dalam model Think Pair Share peserta didik di tuntut untuk berfikir sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang telah di berikan kepada guru, dan saling kerjasama degan teman semejanya begitu pula bisa menghargai perbedaan pendapat
3. Di pilihnya MA NU Mranggen sebagai obyek penelitian selain karna letaknya yang strategis, fasilitas pembelejaran di MA NU Mranggen cukup memadai dan dalam pembelajarn khususnya Pendidikan Agama Islam (fiqih) sudah menggunakan *model cooperative learning* tipe *Think Pair Share*.

C. Penegasan Istilah

Sebelum skripsi ini diuraikan lebih lanjut, perlu penulis jelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terkait dalam penelitian ini. hal ini yang dimaksudkan untuk memberi batasan pembahasan dalam skripsi ini, adapun istilah-istilah yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi yang bearti penerapan atau alat yang dipakai untuk melakukan suatu pekerjaan.⁵

Implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik yang berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁶

Dari beberpa definisi Implementasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran dibutuhkan proses ide, konsep atau inovasi yang kemudian ide tersebut disusun kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), Kemudian melakukan suatu tindakan praktis dikelas dlam pembelajaran Pendidikan Islam dan budi perkerti. Akan tetapi pererapan metode seringkali guru menemukan kendala dalam pembelajaran sehingga setiap guru harus mempunyai salusi dalam mengatasi kendala tersebut.

⁵ Muhibbin syah, *Psikologi pendidikan*, cet 4 Bandung, Remaja rosdakarya, 2009, hlm 198

⁶ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya)* Cet. Ke-1, Yogyakarta, pustaka pelajara, 2007, hlm. 174

2. *Cooperative learning*

Cooperative mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, mahasiswa secara individual mencari hasil bisa menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi belajar kooperatif adalah memanfaatkan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan mahasiswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut⁷

Pembelajaran komparatif ini dapat digunakan dalam berbagai macam cara, yang meliputi pembelajaran kooperatif formal, pembelajaran kooperatif informal, kelompok berbasis kooperatif dan struktur kooperatif.⁸

3. *Think pair Share*

Metode yang sederhana, namun sangat bermanfaat ini dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari University Of Marland. Pertama-tama, siswa di minta untuk duduk berpasangan. Kemudian guru mengajukan satu pertanyaan / masalah kepada murid. Setiap siswa diminta untuk berfikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan yang di terima itu, setelah itu mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh satu jawaban yang sekiranya bisa mewakili jawaban mereka berdua. Setelah

⁷ Etin solihatini dan Raharjo. *cooperative learning*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm .4

⁸ David w.johnson, roger T.johnson dan edythe johnson holudec, *colaboratif learning*, Bandung, nusa media, 2010, hlm.11

itu guru meminta setiap pasangan untuk membagikan ,kemudian menjelaskan atau menjabarkan hasil consensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain di ruang kelas.⁹

Dapat penulis simpulkan bahwa *Think Pair Share* merupakan jenis metode diskusi, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari dua orang dalam satu kelompok, kemudian guru memberikan materi atau soal kepada setiap kelompok untuk memecahkan masalah tersebut, saling bertukar pikiran atau pendapat dari keputusan bersama sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai yang kita inginkan.

4. Pembelajaran Fiqih

Fiqih merupakan salah satu pelajaran yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islamnya dan bermacam macam aturan hidup bagi seorang muslim, untuk keperluan seseorang, golongan dari masyarakat umum.¹⁰

Fiqih menurut istilah Bahasa yaitu paham yang mendalam, menurut istilah Fiqih ialah ilmu tentang hukum syara' yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsiri.¹¹

⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 132

¹⁰ Hasbi As Shiddiediy, *Pengantar Hukum Islam*, Jilid I, Jakarta Bulan Bintang, 1980, hlm 22

¹¹ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, Jakarta, pranada Media, 2003, hal.4

Secara umum Fiqih yaitu ilmu yang membahas hukum Islam dan bermacam-macam atauran hidup bagi manusia, baik bersifat pribadi ataupun umum¹²

Dalam kurikulum SMA, Fiqih salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tujuan mengenalkan Peserta didik, memahami menghayati dan mempraktekan syariat Islam atau Hukum Islam, selanjutnya menjadi pandangan hidup melalui bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan dan kebiasaan.¹³ Adapun Fiqih yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu salah satu mata pelajaran di MA yang membahas mengenai bab Pernikahan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran fiqih di MA NU Mranggen Demak.
2. Bagaimana pelaksanaan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran fiqih MA NU Mranggen Demak.
3. Bagaimana evaluasi *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran fiqih MA NU Mranggen Demak.

E. Tujuan penelitian

1. Untuk memahami perencanaan *cooperative learning* tipe *Think pair Share* dalam pembelajaran fiqih

¹² Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Pengantar Hukum Islam, Jakarta, PT. Pustaka Rizki putra, 1997, hlm.9

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988, hlm.2

2. Untuk mengetahui pelaksanaan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran fiqh
3. Untuk mengetahui evaluasi *cooperative learning* tipe *Think Par Share* dalam pembelajaran fiqh